

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan lah data sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya Kawasan Wisata Kuliner Baiman

Sejarah berdirinya Wisata kuliner Barasih Wan Nyaman adalah setelah puluhan tahun PKL di jalan ahmad yani menggunakan fasilitas bahu jalan yang sangat mengganggu pengguna jalan karena saat ingin membangun warungnya harus mendorong gerobak setiap harinya dengan bambu-bambu yang panjang dan tentunya sangat mengganggu masyarakat atau pengguna jalan, di sisi lain pemerintah kota Banjarmasin juga harus melindungi masyarakatnya dalam berusaha, pemerintah dalam melaksanakan visi dan misinya dalam penataan kota tidak menggeser melainkan melakukan relokasi dan pemilihan tempat dalam relokasi tersebut adalah tempat yang tidak terlalu jauh dengan asal PKL berjualan yaitu di jalan lingkaran dalam, dan didorong dengan keinginan pemerintah kota untuk menyuguhkan yang sehat untuk masyarakat. Diawali dengan disetujui oleh pedagang kaki lima (PKL) rencana relokasi yang dilakukan dalam diskusi hingga 6 kali pertemuan maka dibangunlah Wisata Kuliner Baiman dan diresmikan pada 7 Januari 2017 lalu oleh Wali Kota Banjarmasin Ibnu Sina dengan didampingi oleh wakil wali kota, Hermansyah. Pemerintah sebagai regulator melindungi usaha PKL di satu sisi memikirkan agar masyarakat mendapatkan tempat makan yang dekat

(mudah dijangkau), mendapatkan makanan yang higienis dan halal. Dengan adanya relokasi sarana sudah disiapkan seperti tempat, listrik, air bersih, sampah, dan jaga malam. Wisata kuliner Baiman yang terletak di jalan lingkaran dalam, Banjarmasin Tengah mulai diresmikan pada 7 Januari 2017 lalu oleh Wali Kota Banjarmasin, Ibnu Sina dengan didampingi oleh wakil Wali Kota, Hermansyah.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berjumlah 50 orang, merupakan pedagang kaki lima di kawasan wisata kuliner Baiman. Data deskriptif menggambarkan keadaan responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi: Nama, umur, jenis kelamin, jenis usaha dagang, pendapatan bersih per bulan, lama usaha dan jam kerja. Dengan menggunakan metode sampling jenuh, data yang diolah dan diperoleh hasil menunjukkan gambaran sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Adapun data mengenai umur responden yakni pedagang kaki lima di kawasan wisata kuliner Baiman:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Presentase (%)
1	16-25	4	8%
2	26-35	15	30%
3	36-45	19	38%
4	46-55	11	22%
5	56-65	1	2%
Total		50	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2019 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui tentang usia Pedagang di kawasan wisata kuliner Baiman dimulai dari usia 16 tahun hingga 65 tahun, dimana

dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata usia responden 16-25 tahun yaitu 4 responden atau jika dipersentasekan sebesar 8%, responden dengan usia 26-35 tahun yaitu 15 responden atau jika dipersentasekan 30%, responden dengan usia 36-45 tahun yaitu 19 responden atau jika dipersentasekan 38%, responden dengan usia 46-55 tahun yaitu 11 responden atau jika dipersentasekan 22%, responden dengan usia 56-65 tahun yaitu 1 responden atau jika dipersentasekan 2%, disimpulkan bahwa responden penelitian ini dominan berumur 36-45.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun mengenai jenis kelamin responden yakni pedagang kaki lima di kawasan wisata kuliner Baiman adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	32	64%
2	Perempuan	18	36%
Total		50	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2019 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui tentang jenis kelamin responden yakni pedagang kaki lima di kawasan wisata kuliner Baiman, tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah sebanyak 32 orang dengan persentase 64% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang dengan persentase 36%, disimpulkan bahwa responden penelitian ini dominan berjenis kelamin laki-laki.

c. Jenis Usaha Dagang

Adapun mengenai jenis usaha dagang responden adalah pedagang kaki lima di kawasan wisata kuliner Baiman, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha Dagang

No	Jenis Usaha Dagang	Jumlah	Presentase (%)
1	Usaha Pokok	45	90%
2	Usaha Sampingan	5	10%
Total		50	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2019 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, karakteristik dilihat dari jenis usaha dagang, bahwa sebanyak 45 responden di lokasi penelitian merupakan usaha pokok dengan presentase 90% dan 5 responden dengan presentase 10% untuk jenis usaha dagang merupakan usaha sampingan, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha pokok merupakan jenis usaha dagang yang paling dominan.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Adapun data pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata kuliner Baiman sebagai berikut:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan bersih per bulan	Jumlah	Presentase (%)
1	< 1 juta	3	6%
2	1-5 juta	18	36%
3	6-10 juta	20	40%
4	11-15 juta	6	12%
5	16-20 juta	1	2%
6	>20 juta	2	4%
Total		50	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2019 (Data Diolah)

Dari tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa jumlah pendapatan < 1 juta sebanyak 3 responden dengan presentase 6%, Pendapatan 1-5 juta sebanyak 18 responden, dengan presentase 36%. Pendapatan 6-10 juta sebanyak 20 responden dengan presentase 40%. Pendapatan 11-15 juta terjadi pada 6 responden dengan

presentase 12%. Pendapatan dengan jumlah perolehan 16-20 juta hanya terjadi pada 1 responden dengan presentase 2% . Pendapatan dengan jumlah perolehan > 20 juta terjadi pada 2 responden dengan presentase 4%, sehingga dapat disimpulkan pendapatan paling dominan ialah 6-10 juta.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Adapun karakteristik responden pedagang kaki lima di kawasan wisata kuliner Baiman berdasarkan lama usaha, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama usaha

No	Lama Usaha	Jumlah	Presentase (%)
1	< 5 tahun	17	34%
2	5-10 tahun	13	26%
3	11-15 tahun	9	18%
4	16-20 tahun	6	12%
5	21-25 tahun	2	4%
6	>25 tahun	2	4%
Total		50	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2019 (Data Diolah)

Dari tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa 17 responden yang memiliki lama usaha kurang dari 5 tahun dengan presentase 34%, untuk 5-10 tahun terdapat 13 responden dengan presentase 26%, 11-15 tahun untuk 9 orang responden dengan presentase 18%, 16-20 tahun untuk 6 orang dengan presentase 12%, 21-25 tahun 2 orang dengan presentase 4%, sedangkan lama usaha paling lama adalah lebih dari 25 tahun, yakni 2 responden dengan presentase 4%. Hal ini dapat disimpulkan responden, yakni pedagang di kawasan wisata kuliner Baiman dominan memiliki lama usaha kurang dari 5 tahun.

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja

Adapun karakteristik responden pedagang kaki lima di kawasan wisata kuliner Baiman berdasarkan jam kerja, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja

No	Jam Kerja	Jumlah	Presentase (%)
1	5-7 Jam	13	26%
2	8-10 Jam	28	56%
3	11-13 Jam	7	14%
4	> 13 Jam	2	4%
Total		50	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2019 (Data Diolah)

Dari tabel 4.6 di atas, menunjukkan bahwa 13 responden yang memiliki jam kerja 5-7 Jam dengan presentase 26%, untuk 8-19 jam juga terdapat 28 responden dengan presentase 56%, 11-13 jam kerja digunakan oleh 7 orang responden dengan presentase 14%, sedangkan jam kerja paling banyak adalah >13 jam, yakni 28 responden dengan presentase 4%. Hal ini dapat disimpulkan responden, yakni pedagang di kawasan wisata kuliner Baiman dominan memiliki jam kerja lebih dari 8-10 jam.

3. Analisis Data Statistik

a. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif ini dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen (X), yakni lama usaha dan jam kerja, serta satu variabel dependen (Y) pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata kuliner Baiman.

1) Variabel Lama usaha (X1)

Variabel ini memiliki tiga indikator, yaitu pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan yang dimaksud dari indikator tersebut adalah aplikasi dari peningkatan pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan dalam mengatur produksi, melihat situasi pasar, maupun pengetahuan tentang selera konsumen. Berdasarkan indikator tersebut diperoleh hasil pernyataan sebagai berikut:

a) Lamanya usaha saya membantu saya memahami selera konsumen

Tabel 4.7 Deskriptif pernyataan X1.1

No	Umur	Jumlah	Presentase (%)
1	Sangat Setuju	3	6%
2	Setuju	16	32%
3	Kurang Setuju	21	42%
4	Tidak Setuju	10	20%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		50	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2019 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas maka dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling dominan untuk pernyataan X1.1 ialah kurang setuju dengan jumlah 21 dan presentase 42%.

b) Lamanya usaha saya membantu saya mengenal kondisi pasar

Tabel 4.8 Deskriptif pernyataan X1.2

No	Umur	Jumlah	Presentase (%)
1	Sangat Setuju	2	4%
2	Setuju	10	20%
3	Kurang Setuju	27	54%
4	Tidak Setuju	11	22%
5	Sangat Tidak Setuju	0	2%
Total		50	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2019 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas maka dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling dominan untuk pernyataan X1.2 ialah kurang setuju dengan jumlah 27 dan presentase 54%.

c) Lamanya usaha saya membantu saya meminimalkan biaya produksi

Tabel 4.9 Deskriptif pernyataan X1.3

No	Umur	Jumlah	Presentase (%)
1	Sangat Setuju	1	2%
2	Setuju	16	32%
3	Kurang Setuju	13	26%
4	Tidak Setuju	18	36%
5	Sangat Tidak Setuju	2	4%
Total		50	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2019 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas maka dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling dominan untuk pernyataan X1.3 ialah tidak setuju dengan jumlah 18 dan presentase 36%.

d) Lamanya usaha saya membantu saya dalam mengembangkan keahlian saya

Tabel 4.10 Deskriptif pernyataan X1.4

No	Umur	Jumlah	Presentase (%)
1	Sangat Setuju	5	10%
2	Setuju	37	74%
3	Kurang Setuju	7	14%
4	Tidak Setuju	1	2%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		50	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2019 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas maka dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling dominan untuk pernyataan X1.4 ialah setuju dengan jumlah 37 dan presentase 74%.

Berdasarkan hasil dari seluruh jawaban responden dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.11 Deskriptif lama usaha

Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah Jawaban	Jumlah Responden	Rata-rata (%)
	SS	S	KS	TS	STS			
1	3	16	21	10	-	162	50	3,24
2	2	10	27	11	-	153	50	3,06
3	1	16	13	18	2	146	50	2,92
4	5	37	7	1	-	196	50	3,92
Jumlah rata-rata Jawaban Responden						953	50	13,14

Sumber: Hasil Penelitian 2019 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, terlihat bahwa rata-rata jawaban responden untuk variabel (X1) lama usaha adalah 13,14% dan rata-rata jawaban yang diberikan responden adalah kurang setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari hasil jawaban responden terhadap pernyataan kuesioner responden yang dalam hal ini adalah pedagang kaki lima di kawasan wisata kuliner Baiman kurang setuju bahwa lama usaha memiliki pengaruh dengan pernyataan menggunakan indikator pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan.

2) Variabel Jam kerja (X2)

Indikator dari variabel ini adalah pemanfaatan waktu luang. Pemanfaatan waktu luang dimaksud, penambahan waktu kerja untuk peningkatan pendapatan. Berdasarkan indikator tersebut diperoleh hasil pernyataan sebagai berikut:

a) Saya tetap bekerja pada hari libur

Tabel 4.12 Deskriptif pernyataan X2.1

No	Umur	Jumlah	Presentase (%)
1	Sangat Setuju	8	16%
2	Setuju	25	50%
3	Kurang Setuju	16	32%

4	Tidak Setuju	2	4%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		50	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2019 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas maka dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling dominan untuk pernyataan X2.1 ialah setuju dengan jumlah 25 dan presentase 50%.

b) Semakin banyak pelanggan, maka saya akan menambah jam kerja

Tabel 4.13 Deskriptif pernyataan X2.2

No	Umur	Jumlah	Presentase (%)
1	Sangat Setuju	8	16%
2	Setuju	30	60%
3	Kurang Setuju	12	24%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		50	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2019 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas maka dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling dominan untuk pernyataan X2.2 ialah setuju dengan jumlah 30 dan presentase 60%.

c) Saya lebih meminimalisir istirahat untuk menambah jam kerja

Tabel 4.14 Deskriptif pernyataan X2.3

No	Umur	Jumlah	Presentase (%)
1	Sangat Setuju	11	22%
2	Setuju	29	58%
3	Kurang Setuju	9	18%
4	Tidak Setuju	1	2%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		50	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2019 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas maka dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling dominan untuk pernyataan X2.3 ialah setuju dengan jumlah 29 dan presentase 58%.

Berdasarkan hasil dari seluruh jawaban responden dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.15 Deskriptif Jam Kerja (X2)

Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah Jawaban	Jumlah Responden	Rata-rata (%)
	SS	S	KS	TS	STS			
1	8	25	16	2	-	192	50	3,84
2	8	30	12	-	-	196	50	3,92
3	11	29	9	1	-	200	50	4
Jumlah rata-rata Jawaban Responden						540	50	11,76

Sumber: Hasil Penelitian 2019 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, terlihat bahwa rata-rata jawaban responden untuk variabel jam kerja adalah 11,76% dan rata-rata jawaban yang diberikan responden adalah setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari hasil jawaban responden terhadap pernyataan kuesioner responden yang dalam hal ini adalah pedagang kaki lima di kawasan wisata kuliner Baiman setuju bahwa jam kerja memiliki pengaruh dengan pernyataan menggunakan indikator pemanfaatan waktu luang.

3) Variabel Pendapatan (Y)

Indikator dari variabel pendapatan ialah penggunaan pendapatan yaitu, pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pemenuhan kebutuhan tak terduga, penambahan waktu luang, penyisihan pendapatan untuk menabung. Berdasarkan indikator tersebut diperoleh hasil pernyataan sebagai berikut:

- a) Sejauh ini pendapatan saya cukup untuk kebutuhan sehari-hari

Tabel 4. 16 Deskriptif pernyataan Y.1

No	Umur	Jumlah	Presentase (%)
1	Sangat Setuju	4	8%
2	Setuju	39	78%
3	Kurang Setuju	7	14%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		50	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2019 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas maka dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling dominan untuk pernyataan Y.1 ialah setuju dengan jumlah 39 dan presentase 78%.

- b) Dengan pendapatan saya saat ini, saya mampu memenuhi kebutuhan tidak terduga

Tabel 4.17 Deskriptif pernyataan Y.2

No	Umur	Jumlah	Presentase (%)
1	Sangat Setuju	4	8%
2	Setuju	17	34%
3	Kurang Setuju	20	40%
4	Tidak Setuju	9	18%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		50	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2019 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.17 di atas maka dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling dominan untuk pernyataan Y.2 ialah kurang setuju dengan jumlah 20 dan presentase 40%.

- c) Pendapatan yang saya peroleh saat ini membawa saya ke taraf hidup yang lebih baik

Tabel 4.18 Deskriptif pernyataan Y.3

No	Umur	Jumlah	Presentase (%)
1	Sangat Setuju	1	2%
2	Setuju	17	34%

3	Kurang Setuju	20	40%
4	Tidak Setuju	12	24%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		50	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2019 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.18 di atas maka dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling dominan untuk pernyataan Y.3 ialah setuju dengan jumlah 20 dan presentase 40%.

d) Pendapatan yang saya dapatkan dapat saya sisihkan untuk menabung

Tabel 4.19 Deskriptif pernyataan Y.4

No	Umur	Jumlah	Presentase (%)
1	Sangat Setuju	2	4%
2	Setuju	36	72%
3	Kurang Setuju	11	22%
4	Tidak Setuju	1	2%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		50	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2019 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.19 di atas maka dapat disimpulkan bahwa jawaban yang paling dominan untuk pernyataan Y. 4 ialah sangat setuju dengan jumlah 36 dan presentase 72%.

Berdasarkan hasil dari seluruh jawaban responden dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.20 Deskriptif Pendapatan

Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah Jawaban	Jumlah Responden	Rata-rata (%)
	SS	S	KS	TS	STS			
1	4	39	7	-	-	197	50	3,94
2	4	17	20	9	-	166	50	3,32
3	1	17	20	12	-	157	50	3,14
4	2	36	11	1	-	189	50	3,78
Jumlah rata-rata Jawaban Responden						540	50	14,18

Sumber: Hasil Penelitian 2019 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.20 di atas terlihat bahwa, jawaban responden terhadap variabel pendapatan (Y) menunjukkan rata-rata jawaban 14,18% dan jawaban yang diberikan oleh responden adalah setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima di kawasan wisata kuliner Baiman setuju atas pernyataan pada kuesioner, bahwa pendapatan yang diperoleh memiliki dampak pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pemenuhan kebutuhan tak terduga, penyisihan pendapatan untuk menabung.

B. Hasil Analisa Data

1. Uji Validitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui kelayakan pertanyaan kuesioner yang telah dibuat apakah mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu instrumen atau angket atau bahan tes atau kuesioner dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari pada r tabel, begitu sebaliknya. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel di mana $df = n - 2$ dengan α 5%. Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka valid.

Penelitian ini menggunakan jumlah responden sebanyak 50 orang maka nilai r_{tabel} dapat diperoleh melalui r *product moment person* dengan df (*degree of freedom*) = $n - 2$, jadi $df = 50 - 2 = 48$, maka $r_{tabel} = 0,2787$. Berikut hasil dari uji validitas pada penelitian *Pengaruh Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kawasan Wisata Kuliner Barasih Wan Nyaman (BAIMAN)* dengan menggunakan alat ukur berupa program komputer yaitu *SPSS 22 for windows*

Tabel 4.21 Hasil Uji Validitas Instrumen Data

Variabel	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Lama Usaha (X1)	LU1	0,664	0,2787	VALID
	LU2	0,549	0,2787	VALID
	LU3	0,565	0,2787	VALID
	LU4	0,697	0,2787	VALID
Jam Kerja (X2)	JK1	0,405	0,2787	VALID
	JK2	0,295	0,2787	VALID
	JK3	0,353	0,2787	VALID
Pendapatan (Y)	P1	0,343	0,2787	VALID
	P2	0,496	0,2787	VALID
	P3	0,419	0,2787	VALID
	P4	0,448	0,2787	VALID

Sumber: Hasil Penelitian 2019 (Data Diolah)

Dari tabel 4. 21 hasil uji validitas instrumen data, dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua item pernyataan dalam penelitian yang telah dilakukan ini dinyatakan valid.

2. Uji reliabilitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan menunjukkan konsistensi dalam mengukur gejala yang sama. Dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 *for windows*. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach's* , jika $Apl > 0,60$ maka reliabel.

Berikut ini hasil uji reliabilitas penelitian, yaitu:

Tabel 4. 22 Hasil uji reliabilitas Lama usaha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,872	4

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

Tabel 4. 23 Hasil uji reliabilitas Jam Kerja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,743	3

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

Tabel 4. 24 Hasil uji reliabilitas Tingkat Pendapatan PKL

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,824	4

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat perolehan *Cronbach's Alpha* untuk lama usaha pada tabel 4. 22 adalah 0,872 dan untuk jam kerja pada tabel 4. 23 adalah 0,743 sedangkan untuk pendapatan PKL pada tabel 4. 24 adalah 0,824 yang mana hasil alpha ketiga variabel tersebut $> 0,60$ maka dinyatakan bersifat reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel. Uji normalitas ini menggunakan teknik Uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Shapiro Wilk*. Pengujiannya menggunakan SPSS 22 for windows, dengan kaidah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi sebaran skor variabel normal. Cara yang ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal Q-Q Plot dengan melihat penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal.

Adapun uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 25 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Lama Usaha	,121	50	,066	,966	50	,165
Jam Kerja	,146	50	,009	,960	50	,091
Pendapatan	,136	50	,021	,969	50	,216

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.25 diatas dengan menggunakan Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* mensyaratkan bahwa nilai signifikasi setiap variabel harus lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2 dan Y memiliki nilai signifikan:

Lama Usaha (X1) : $0,195 > 0,05$

Jam Kerja (X2) : $0,91 > 0,05$

Pendapatan (Y) : $0,216 > 0,05$

Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat.¹

¹ V Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum*, hlm. 45.

Tabel 4.26 Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10,834	2,602		4,164	,000		
Lama Usaha	,308	,142	,326	2,167	,035	,851	1,175
Jam Kerja	-,110	,226	-,073	-,488	,628	,851	1,175

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

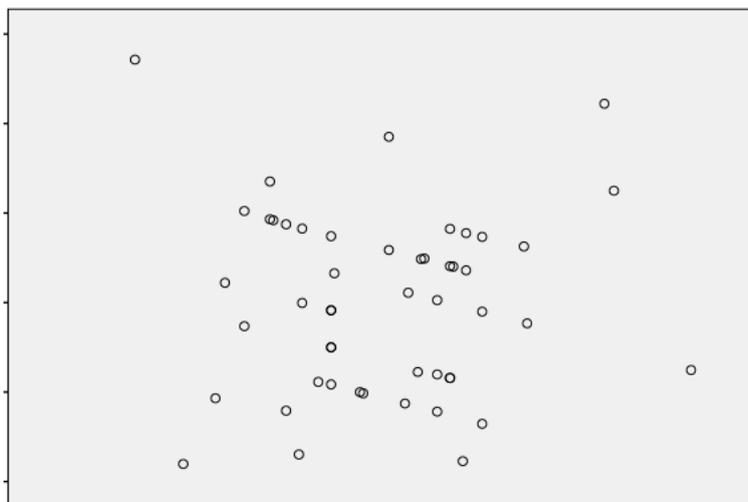
Uji multikolinearitas mensyaratkan bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10,00. Berdasarkan tabel 4.26 dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini nilai *tolerance* sebesar 0,851 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) sebesar 1,175 lebih kecil dari 10,00.

Hal ini berarti bahwa data pada model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi yaitu tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot.

Gambar 4.1 Grafik Uji Heterokedesitas



Sumber : Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

Uji heterokedastisitas mensyaratkan bahwa jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, indikasinya tidak terjadi heterokedastisitas.

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini titik-titik pada gambar tersebut tidak membentuk pola tertentu yang jelas dan titik menyebar. Hal ini berarti bahwa data pada model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas artinya dalam fungsi regresi pada penelitian ini tidak muncul gangguan karena varian yang tidak sama atau variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap.

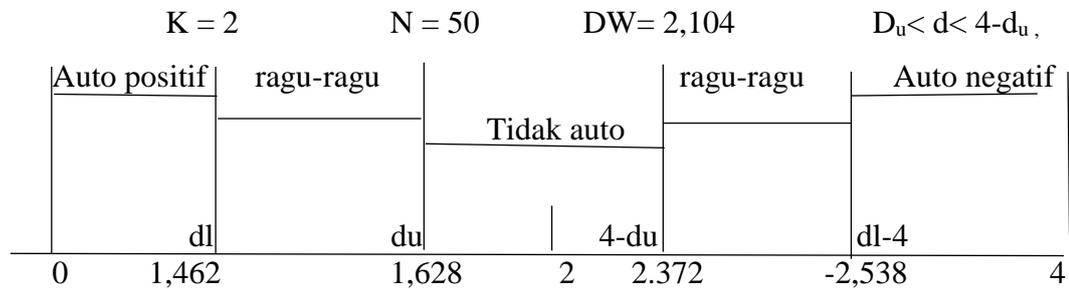
d. Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai.

Tabel 4.27 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	,306 _a	,093	,055	2,447	,093	2,419	2	47	,100	2,104

Sumber: Hasil penelitian 2019 (data diolah)



Berdasarkan hasil di atas dapat di artikan bahwa data pada model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi yaitu tidak ada autokorelasi, artinya tidak ada korelasi antara kesalahan antar data silang waktu.

4. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Model persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Tabel 4.28 Hasil Regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,834	2,602		4,164	,000
Lama Usaha	,308	,142	,326	2,167	,035
Jam Kerja	-,110	,226	-,073	-,488	,628

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.28 maka didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 10,834 + 0,308X_1 - 0,110X_2$$

- Nilai konstanta sebesar 10,834 artinya jika lama usaha dan jam kerja sama dengan nol (0) maka nilai pendapatan PKL akan tetap sebesar 10,834.
- Koefisien regresi lama usaha sebesar 0,308 mempunyai arah positif dalam pengaruh terhadap pendapatan PKL. Artinya setiap terjadi peningkatan lama usaha maka pendapatan PKL akan meningkat sebesar 0,308.
- Koefisien regresi jam kerja sebesar $-0,110$ mempunyai arah negatif dalam pengaruh terhadap pendapatan. Artinya setiap terjadi peningkatan jam kerja maka pendapatan PKL akan menurun sebesar 0,110.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan hipotesis dari penelitian ini, apakah hipotesis yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya diterima atau ditolak serta uji hipotesis ini untuk menganalisis rumusan masalah. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji parsial (T) dan uji simultan (F) .

a. Uji Parsial (T)

Uji parsial (t) digunakan untuk menguji pengaruh lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan secara parsial. Untuk menentukan taraf signifikansi menggunakan 5%.

H₀: Lama usaha dan jam kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan PKL di kawasan wisata kuliner Baiman

H₁: Lama usaha dan jam kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan PKL di kawasan wisata kuliner Baiman

Jadi $t_{\text{tabel}} = 50-3=47$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,67793 (lampiran tabel t).

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan SPSS melalui tabel *coefficients* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.29 Hasil Uji Hipotesis Parsial (T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,834	2,602		4,164	,000
Lama Usaha	,308	,142	,326	2,167	,035
Jam Kerja	-,110	,226	-,073	-,488	,628

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4. 29 dalam penelitian ini menunjukkan nilai t_{hitung} lama usaha = 2,167 dengan nilai signifikansi = 0,035 dan nilai t_{hitung} jam kerja = -0,488 dengan nilai signifikansi = 0,628 sedangkan $t_{\text{tabel}} = 1,67793$.

Nilai t_{hitung} lama usaha = 2,167 > $t_{\text{tabel}} = 1,69236$ dan nilai signifikansi 0,35 > 0,05. Demikian maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa

lama usaha mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan kuliner Baiman.

Nilai jam kerja $t_{hitung} = -0,488 < t_{tabel} = 1,69236$ dan nilai signifikansi $0,628 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya dapat disimpulkan bahwa total jam kerja tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan kuliner Baiman.

b. Uji Simultan (F)

Uji simultan atau uji F ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh lama usaha dan jam kerja secara bersama-sama atau simultan terhadap pendapatan PKL.

H_0 : Lama usaha dan jam kerja tidak berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan PKL di Kawasan Wisata Kuliner Baiman

H_2 : Lama usaha dan jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan PKL di Kawasan Wisata Kuliner Baiman

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan SPSS melalui tabel Anova adalah sebagai berikut:

Tabel 4.30 Uji Hipotesis Simultan (F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	28,963	2	14,482	2,419	,100 ^b
Residual	281,357	47	5,986		
Total	310,320	49			

Sumber: Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.30 dalam penelitian ini menunjukkan nilai $F_{hitung} = 2,419$ dengan nilai signifikansi $= 0,100$ dan $F_{tabel} = 3,20$. Karena $F_{hitung} = 2,419 < F_{tabel} = 3,20$ dan nilai signifikansi $0,100 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan

H₃ ditolak. Dapat disimpulkan bahwa lama usaha dan jam kerja tidak berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan PKL di kawasan wisata kuliner Baiman.

6. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh lama usaha dan jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan.

Hasil pengujian koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS melalui tabel *model summary* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 31 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,306 ^a	,093	,055	2,447

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.31 dapat dilihat koefisien determinasi *Adjusted R Square* yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,055. Hal ini berarti bahwa 5,5% presentase sumbangan lama usaha dan jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan sedangkan sisanya 94,5% oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

a. Lama Usaha

Lama Usaha adalah lamanya suatu usaha dagang itu dilakukan atau umur dari usaha dagang tersebut semenjak usaha itu berdiri sampai pada saat penulis melakukan penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan PKL, karena memiliki nilai t_{hitung} lama usaha =

2,167 dengan nilai signifikansi = 0,35 sedangkan $t_{\text{tabel}} = 1,67793$. Demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa lama usaha mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan kuliner Baiman.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan pendapat suroto yang mengatakan bahwa, banyaknya pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya, dengan meningkatkan daya serap terhadap hal-hal yang baru. Lama usaha dengan sendirinya juga akan meningkatkan pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan seseorang. Semakin lama dan semakin insentif lama usaha maka akan semakin besar peningkatan tersebut. Inilah yang memungkinkan orang menghasilkan barang dan jasa yang semakin lama semakin banyak, dan beragam dan bermutu. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha.²

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Q.S. al-Qashash/28:26

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ ^ط إِنَّ خَيْرَ مَن اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

“Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".”

Pemahaman kekuatan disini bisa berbeda sesuai dengan jenis pekerjaan, dan tanggung jawab yang dipikulnya. Kuat dalam konteks ayat tersebut apabila dihubungkan dengan penelitian ini dapat kita artikan sebagai bentuk keahlian seseorang dalam kemampuannya berdagang. Keahlian berdagang didapatkan dari pengalaman-pengalamannya dalam berusaha. Jatuh bangun sebuah usaha dapat

²Suroto, *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992), hlm.7.

membuat usaha tersebut semakin kuat menerjang halangan-halangan di masa yang akan datang.

b. Jam kerja

Jam Kerja adalah waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan kuliner Baiman, karena variabel jam kerja memiliki nilai t_{hitung} jam kerja = -0,488 dengan nilai signifikansi = 0,628 sedangkan t_{tabel} = 1,67793. Demikian maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya dapat disimpulkan bahwa jam kerja tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan kuliner Baiman.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat sudarman yang mengatakan bahwa pendapatan seseorang tergantung dari banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja, semakin lama ia bekerja, semakin besar pula pendapatannya.³ Penelitian ini membuktikan bahwa penambahan jam kerja tidak selalu memberikan dampak positif terhadap pendapatan.

Islam menilai waktu adalah modal utama manusia. Apabila waktu tidak diisi dengan kegiatan yang baik dan produktif, maka akan manusia akan menjadi orang-orang yang merugi.⁴

³Ari Sudarman, *Teori Ekonomi Mikro Buku 1* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1997), hlm. 66.

⁴Amiur Nurudi, *Dari Mana Sumber Hartamu?* (Jakarta: Penerbit Erlangga,2008), hlm. 7-8/

Allah berfirman dalam Q.S. al-Furqan/25:62, yaitu:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَنۢ أَرَادَ أَن يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا ﴿٦٢﴾

“Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur.”

Syukur berarti mensyukuri nikmat Allah yang diberikan kepada kita, mensyukuri kesempatan yang diberikan Allah kepada kita, mensyukuri potensi yang diberikan Allah kepada kita, untuk kemudian kita gali dan kembangkan. Salah satu bentuk syukur dari syukur atas nikmat dan kesempatan yang diberikan Allah, maka hendaklah manusia memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Setiap muslim yang memahami ayat di atas, tentu saja berupaya seacara optimal mengamalkannya. Dalam kondisi kekinian dimana banyak sekali ragam aktivitas yang harus ditunaikan, ditambah pula berbagai kendala dan tantangan yang harus dihadapi.

Seorang muslim haruslah pandai untuk mengatur segala aktivitasnya agar dapat mengerjakan amal shalih setiap saat, baik secara vertikal maupun horizontal. Secara vertikal, dirinya menginginkan sebagai ahli ibadah, dengan aktivitas ibadah malam, puasa sunah, mendekatkan diri kepada Allah, dan menuntut ilmu-ilmu syar’i. Dalam hubungannya secara horizontal, ia menginginkan bermuamalah dengan masyarakat, mencari nafkah bagi keluarganya.

c. Lama usaha dan jam kerja

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa lama usaha dan jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan PKL karena memiliki nilai $F_{hitung} = 2,419$

dengan nilai signifikansi 0,100 sedangkan $F_{\text{tabel}} = 3,28$. Demikian maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, artinya dapat disimpulkan bahwa lama usaha dan jam kerja tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan kuliner Baiman.

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka telah membuktikan bahwa ada dua faktor lama usaha dan jam kerja tidak mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata kuliner Baiman.

Kemudian jika kita lihat hasil dari Koefisien Regresi $Y = 10,834 + 0,308X_1 - 0,110X_2$ ini menunjukkan bahwa jika lama usaha dan jam kerja bernilai 0 maka pendapatannya bernilai 10,834, kemudian untuk koefisien regresi lama usaha sebesar 0,308 mempunyai arah positif dalam pengaruh terhadap pendapatan PKL. Artinya setiap terjadi peningkatan lama usaha maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,308. Dan untuk Koefisien regresi jam kerja sebesar -0,110 mempunyai arah negatif dalam pengaruh terhadap pendapatan PKL. Artinya setiap terjadi kenaikan jam kerja maka pendapatan PKL akan menurun sebesar 0,110.

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat koefisien determinasi *Adjusted R Square* yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,055. Hal ini berarti bahwa 5,5% presentase sumbangan lama usaha dan jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan sedangkan sisanya 94,5% oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti, lokasi, pelayanan, pemasaran.